

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian tentang pengelolaan keuangan mahasiswa, antara lain :

2.1.1 Wulandari dan Luqman Hakim (2015)

Penelitian Wulandari dan Luqman Hakim mengambil topik pengaruh *love of money*, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa pengaruh *love of money*, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi FE UNESA. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 dan 2013 dan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pribadi mahasiswa, pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pribadi mahasiswa, hasil belajar manajemen keuangan tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, dan teman sebaya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang sekarang :

1. Penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa
2. Variabel yang digunakan adalah pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya
3. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner
4. Teknik analisis menggunakan *multiple regression analysis*.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang :

1. Variabel dependen penelitian Wulandari dan Luqman Hakim adalah *love of money*, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya. Peneliti yang sekarang menggunakan pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya.
2. Teknik sampling Wulandari dan Luqman Hakim adalah *random sampling*, peneliti yang sekarang *purposive sampling*.

2.1.2 Elif Akben-Selcuk (2015)

Penelitian Elif Akben-Selcuk mengambil topik *Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey*. Tujuan penelitian Elif Akben-Selcuk adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di Turki, yaitu: (1) literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, (2) pendidikan keuangan dari orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa, (3) sikap pada uang terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 1539 mahasiswa di Turkey dan sampel dalam

penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis *logistic regression*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendidikan keuangan dari orang tua, dan sikap terhadap uang memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang sekarang :

1. Penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa
2. Variabel yang digunakan pendidikan keuangan di keluarga

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang :

1. Variabel dependen Elif Akben-Selcuk adalah literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, dan sikap terhadap uang. Peneliti yang sekarang pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya.
2. Penelitian Elif Akben-Selcuk dilakukan di Turkey. Peneliti yang sekarang di Indonesia
3. Data penelitian Elif Akben-Selcuk dikumpulkan dengan wawancara. Peneliti yang sekarang menggunakan kuesioner.
4. Teknik analisis penelitian Elif Akben-Selcuk menggunakan *logistic regression*. Peneliti yang sekarang menggunakan *multiple regression analysis*.

2.1.3 Leila Falahati dan Laily H. Paim (2011)

Penelitian Leila Falahati dan Laily H. Paim (2011) mengambil topik *Toward a framework of determinants of financial management and financial problems among university students*. Tujuan penelitian adalah menguji sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan agen sosialisasi dalam

memprediksi manajemen keuangan di lingkungan mahasiswa. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan agen sosialisasi (teman sebaya dan media). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 2430 mahasiswa di Malaysia dan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik analisis datanya yaitu menggunakan *multiple regression analysis* dan *path analysis*. Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan agen sosialisasi (teman sebaya dan media) dapat memprediksi pengelolaan keuangan. Hasil penelitian kedua adalah *spendthrift attitude* dan agen sosialisasi (teman sebaya dan media) berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangan mahasiswa, sedangkan sosialisasi keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan mahasiswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang sekarang :

1. Penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa
2. Variabel yang digunakan teman sebaya
3. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner
4. Teknik analisis menggunakan *Multiple regression analysis*

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang sekarang :

1. Variabel bebas Leila Falehati dan Laily H. Piem adalah sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan agen sosialisasi

(teman sebaya dan media). Peneliti yang sekarang pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya.

2. Teknik sampling adalah Leila Falehati dan Laily H. Piem *random sampling*. Peneliti yang sekarang *purposive sampling*.
3. Populasi penelitian Leila Falehati dan Laily H. Piem adalah Mahasiswa S1 di Malaysia. Peneliti yang sekarang mahasiswa di Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan.

2.1.4 Penelitian Sam Yet Huat, Caroline Geetha, Rosle (2010)

Penelitian Sam Yet Huat, Caroline Geetha, Rosle mengambil topik *financial behavior amongst undergraduate students with and without financial education: a case among University Malaysia Sabah undergrades*. Tujuan penelitian adalah untuk menguji keefektifan dari variabel independen terhadap manajemen keuangan pribadi diantara mahasiswa S1 di Universitas Sabah Malaysia. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari jenis kelamin, etnis, lokasi geografis, mengikuti program pembelajaran keuangan dan kontribusi keluarga. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas Sabah Malaysia dan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis datanya yaitu menggunakan *linear regression* dan *hierarchical regression*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh keluarga memiliki dampak terbesar terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang sekarang :

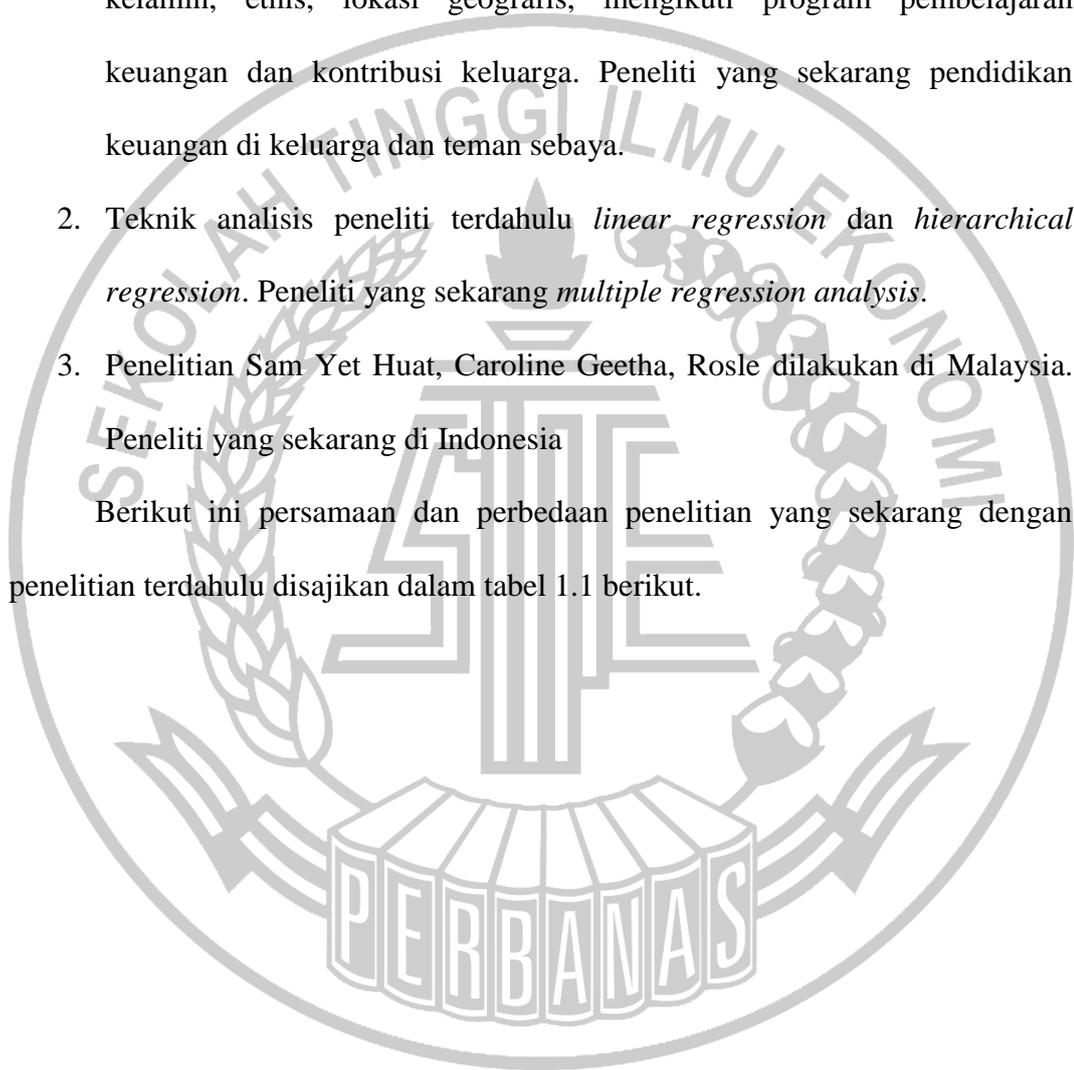
1. Penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa

2. Variabel yang digunakan pendidikan keuangan di keluarga
3. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang :

1. Variabel dependen Sam Yet Huat, Caroline Geetha, Rosle adalah jenis kelamin, etnis, lokasi geografis, mengikuti program pembelajaran keuangan dan kontribusi keluarga. Peneliti yang sekarang pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya.
2. Teknik analisis peneliti terdahulu *linear regression* dan *hierarchical regression*. Peneliti yang sekarang *multiple regression analysis*.
3. Penelitian Sam Yet Huat, Caroline Geetha, Rosle dilakukan di Malaysia. Peneliti yang sekarang di Indonesia

Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 1.1 berikut.



Tabel 2.1
 PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Wulandari dan Luqman Hakim	Elif Akben-Selcuk	Sam Yet Huat, Caroline Geetha, Rosle	Leila Falahati dan Laily H. Piem	Venny Aprilia Hidayat
Variabel bebas	<i>Love of money</i> , pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, teman sebaya	Literasi keuangan, pendidikan keuangan dari orang tua, dan sikap terhadap uang	Jenis kelamin, etnis, lokasi geografis, mengikuti program pembelajaran keuangan dan kontribusi keluarga	sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan agen sosialisasi	Pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya
Variabel terikat	Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa	Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa	Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa	Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa	Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa
Populasi	Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	1539 mahasiswa di Turkey	Mahasiswa S1 Universitas Sabah Malaysia	2.430 mahasiswa di Malaysia	mahasiswa di Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan.
Periode penelitian	2015	2015	2010	2011	2017
Teknik sampling	<i>Random sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Random sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Teknik analisis	<i>Multiple regression analysis</i>	<i>Logistic Regression</i>	<i>Linear regression</i> dan <i>hierarchical regression</i>	<i>Multiple regression analysis & Path analysis</i>	<i>SEM-PLS</i>
Jenis data	Data primer	Data Primer	Data primer	Data primer	Data primer
Metode	Kuesioner	Wawancara	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner

Sumber: Wulandari & Luqman Hakim (2015), Elif Akben-Selcuk (2015), Leila Falehati dan Laily H. Piem (2011), Sam Yet Huat, Caroline Geetha, Rosle (2010)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan oleh peneliti sebagai landasan untuk memahami dan melakukan analisis.

2.2.1 Perilaku Pengelolaan keuangan

Perilaku keuangan (*behavior finance*) mulai dikenal dan berkembang di dunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Berkembangnya *behavior finance* dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan (Ida dan Dwinta 2010). Perilaku keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggungjawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik (Irine dan Lady, 2016). Perilaku keuangan menjelaskan tentang bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya (Suryanto, 2017).

Penelitian Naila dan Iramani (2013) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya pengelolaan keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban

tepat waktu (Darman dan Isfenti, 2012). Perilaku pengelolaan keuangan dapat diukur menggunakan 5-skala dari anggaran, tabungan, dan kemampuan dalam mengontrol pengeluaran (John E. Grable *et al*, 2009).

2.2.2 Pendidikan keuangan di keluarga

Romadoni (2015) menyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam proses meningkatkan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang integritas dengan proses peningkatan sumber daya manusia. Selain sekolah tempat untuk belajar mencari pengalaman yang terbaik adalah keluarga. Pendidikan keuangan di keluarga adalah bagaimana orang tua memainkan perannya dalam sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya (Elif Akben-Selcuk, 2015).

Penelitian Romadoni (2015) menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi tentang masalah keuangan. Melalui pendidikan keluarga, dengan cara-cara sederhana anak dibawa ke suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan disertai teladan orang tua yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu. Pernyataan di atas diperkuat oleh penelitian Dian Anita Sari (2015) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat tumbuh berkembangnya mahasiswa untuk pertama kali. Pembentukan sikap serta penanaman nilai-nilai kehidupan di keluarga sangat penting. Keluarga menjadi tempat yang dominan dalam proses sosialisasi tentang masalah keuangan.

Penelitian Sam Yet, Caroline, dan Rosle (2010) menyatakan bahwa individu yang berorientasi pada masa depan bisa digolongkan sebagai individu yang akan mengambil konsekuensi dalam jangka panjang dibanding memilih konsekuensi dalam waktu dekat. Jorgensen (2007) yang menyatakan bahwa siswa yang belajar banyak tentang mengelola keuangan pada orang tuanya memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak belajar tentang mengelola keuangan pada orang tuanya. Penelitian yang dilakukan oleh Cude et. al. (2006) menyatakan bahwa orang tua memainkan peranan yang sangat penting dalam proses sosialisasi keuangan anak-anak. Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan. Proses pendidikan yang meliputi mental, fisik dan intelektual di lingkungan keluarga dapat berlangsung terus hingga anak dewasa.

Mahasiswa belajar melalui keterlibatan secara langsung dalam aktivitas keuangan keluarga. Pengalaman yang didapatkan mahasiswa dari pengalaman belajar langsung lebih mudah dicerna dan terekam dalam memorinya. Pengetahuan mahasiswa juga dibangun dari pelaksanaan diskusi dengan keluarga terkait masalah keuangan. Sesuai dengan yang diungkap oleh Jorgensen (2007) bahwa diskusi secara langsung dengan keluarga mengenai pengelolaan uang akan meningkatkan pengetahuan dan pembentukan sikap, nilai dan perilaku anak-anak.

2.2.3 Teman Sebaya

Menurut Umar Tirtarahardja (2005: 181) Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya. Menjadi anggota dalam Lingkungan Teman Sebaya maka akan menimbulkan dampak yang

positif maupun negatif dikarenakan interaksi di dalamnya. Dampak edukatif dari keanggotaan Lingkungan Teman Sebaya itu antara lain karena interaksi sosial yang intensif dan dapat terjadi setiap waktu dan melalui peniruan. Menurut Slavin (2009: 98) Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih untuk bergabung dengan orang-orang yang memiliki kesamaan pikiran, maupun hobi. Lingkungan Teman Sebaya ini terdapat di sekolah maupun di tempat tinggalnya.

Kedekatan dengan teman sebaya yang intensif dan teratur akan membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal. Lingkungan Teman Sebaya memberikan dorongan atau dukungan untuk belajar misalnya membuat kelompok belajar atau siswa menjadikan temannya untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dipahami akan berdampak positif terhadap Prestasi Belajar.

Menurut Umar Tirtarahardja (2005: 181) terdapat beberapa fungsi teman sebaya antara lain:

1. Mengajar berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
2. Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas
3. Memperkuat sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa.
4. Memberikan kepada anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuasaan otoritas

5. Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak.
6. Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita rasa berpakaian, musik, jenis tingkah laku tertentu, dan lain-lain)
7. Memperluas cakrawala pengalaman anak, sehingga ia menjadi orang yang lebih kompleks.

Menurut Santrock (2011: 133) fungsi lingkungan teman sebaya antara lain:

1. Pertemanan dimana seorang anak dapat menghabiskan waktu bersama dan bergabung dalam aktivitas kolaboratif.
2. Dukungan fisik yang selalu memberikan bantuan kapan pun dibutuhkan.
3. Dukungan ego, membantu anak merasa bahwa mereka adalah individu yang berkompeten dan berharga.
4. Keintiman atau kasih sayang, memberikan suatu hubungan yang hangat, penuh kepercayaan dan dekat dengan orang lain. Sehingga anak merasa nyaman dan terbuka berbagi informasi pribadi.

Penelitian Wulandari dan Luqman (2015) menyatakan bahwa teman sebaya adalah orang-orang dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Para sosiolog menekankan bagaimana proses pemilahan yang dimulai dari dalam keluarga diperkuat sewaktu anak-anak dihadapkan dengan aspek lain dalam masyarakat, salah satu aspek yang sangat kuat adalah teman sebaya (*peer group*). Melalui interaksi teman sebaya anak-anak dan remaja belajar bagaimana berinteraksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik (Wulandari dan

Luqman, 2015). Para sosiolog menekankan bagaimana proses pemilahan yang dimulai dari dalam keluarga diperkuat sewaktu anak-anak dihadapkan dengan aspek lain dalam masyarakat, salah satu aspek yang sangat kuat adalah kelompok sebaya (peer group) (Henslin, 2006:75).

2.2.4 Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Shim (2010) menjelaskan bahwa keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak dalam hal mengenai uang dan proses pengembangan pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung) yang diberikan oleh keluarga. Shalahuddinata (2014) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat paling dominan dalam mengajarkan serta mensosialisasikan pengelolaan keuangan yang baik kepada anak. Pernyataan di atas juga diperkuat dengan penelitian Jorgensen (2007) yang menyatakan bahwa di dalam lingkungan keluarga, anak belajar manajemen keuangan dengan melihat dan memperhatikan orang tua, latihan penguatan, partisipasi positif, dan instruksi yang disengaja oleh orang tua. Sehingga anak memperoleh informasi dan mampu mengobservasi bagaimana orang tua melakukan proses pengelolaan keuangan.

2.2.5 Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan

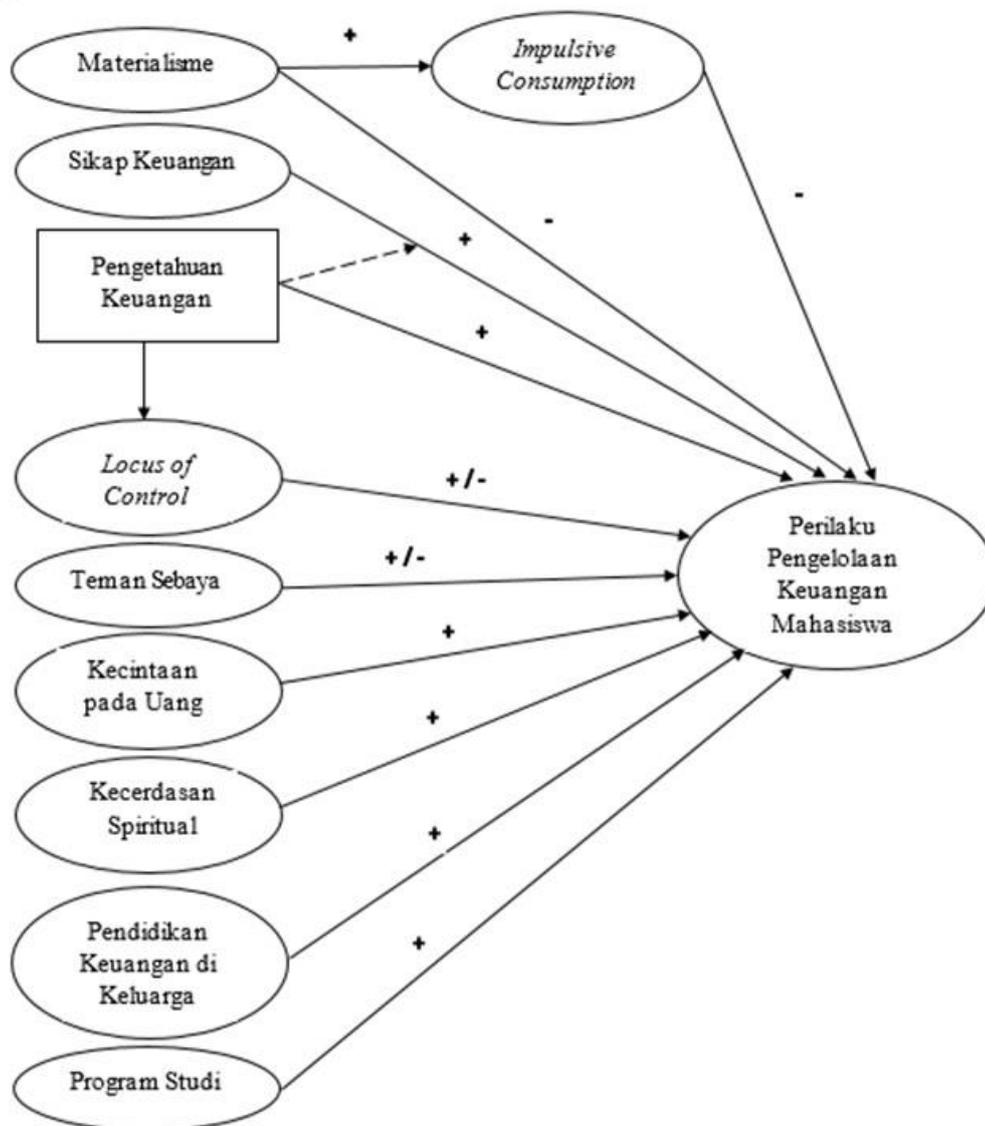
Teman sebaya merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasehat keuangan (Lusardi, 2010). Hal ini sesuai dengan teori Slavin (2009: 98) yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih untuk bergabung dengan orang-orang

yang memiliki kesamaan pikiran, maupun hobi. Lingkungan Teman Sebaya ini terdapat di sekolah maupun di tempat tinggalnya. Kedekatan dengan teman sebaya yang intensif dan teratur akan membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal. Lingkungan Teman Sebaya memberikan dorongan atau dukungan untuk belajar misalnya membuat kelompok belajar atau siswa menjadikan temannya untuk bertanya tentang cara mengelola keuangan yang baik.

Pernyataan tersebut bertentangan dengan studi yang dilakukan oleh Leila dan Laily (2011) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang terlalu bergantung dan menjadikan teman sebaya sebagai sumber informasi akan membuat mahasiswa tersebut mengalami masalah keuangan. Penelitian Wulandari dan Luqman (2015) menyatakan bahwa kebiasaan mencari kesenangan seperti nonton, kuliner, jalan-jalan bersama teman-teman tanpa disadari hal tersebut menjadikan kebiasaan buruk yang membuat tidak terkontrolnya keuangan pribadi dan membuat pengeluaran yang berlebihan. Keadaan tersebut mendasari betapa buruknya manajemen keuangan pribadi bagi mahasiswa itu sendiri.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada riset kolaborasi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

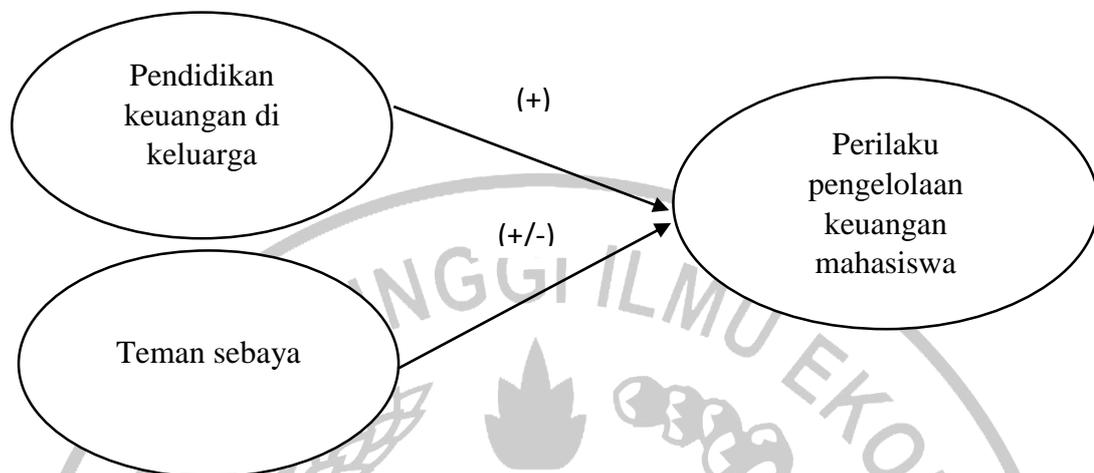


Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Riset Kolaborasi

Sumber:

Akben-Selcuk, E. 2015; Huat, S. Y. Geetha, C. Roslee. A. M. 2010; Wulandari & Luqman Hakim. 2015; Vincentius Andrew & Nanik Linawati. 2014; Thi, N., Mien, N., & Thao, T. P. 2015; Ida & Cinthia Yohana Dwinta. 2010; Pete Nye and Cinnamon Hillyard. 2013; Peter Garlans Sina. 2013; Falahati, L., & Paim, L. 2011; Mien, N.T.N., dan Thao, T.P. 2015; Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik. 2016.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka pada penelitian ini terbentuklah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H1 : Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa

H2 : Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.